

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis margin tataniaga telur ayam ras di Peternakan PT. Talenggak Jaya *Farm*, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peternakan PT. Talenggak Jaya *Farm* terdapat 2 saluran tataniaga telur ayam ras, yaitu saluran tataniaga I (PT. Talenggak Jaya *Farm* – Konsumen) dan saluran tataniaga II (PT. Talenggak Jaya *Farm* – Pedagang Pengumpul – Pedagang Pengecer – Konsumen).

2. Fungsi-fungsi tataniaga yang dijalankan oleh masing-masing lembaga yang terlibat berbeda-beda. PT. Talenggak Jaya *Farm* melakukan ketiga fungsi tataniaga yaitu fungsi pertukaran, fisik dan fasilitas kecuali aktivitas pembelian. Pedagang pengumpul melakukan ketiga fungsi tataniaga kecuali aktivitas pemrosesan dan standarisasi dan *grading*, kemudian pedagang pengecer melakukan ketiga fungsi yang sama kecuali aktivitas pemrosesan dan standarisasi dan *grading*.

3. Biaya tataniaga yang dikeluarkan pada saluran tataniaga I sebesar Rp. 0/butir, pada saluran tataniaga II Pekanbaru sebesar Rp. 50,1/butir dengan margin sebesar Rp. 179/butir, pada Padang sebesar Rp. 37,77/butir dengan margin sebesar Rp. 182/butir, pada Pasaman sebesar Rp. 75,83/butir dengan margin sebesar Rp. 152/butir, pada Jambi sebesar Rp. 38,32/butir dengan margin sebesar Rp. 180/butir.

4. *Farmer's share* yang diperoleh disetiap saluran yaitu pada saluran I PT. Talenggak Jaya *Farm* mendapat keuntungan secara keseluruhan sebesar 100%,

pada saluran tataniaga II pada Pekanbaru sebesar 89,86%, Padang sebesar 89,73%, Pasaman sebesar 91,37%, Jambi sebesar 89,84%. Jadi berdasarkan nilai *farmer's share*, seluruh saluran tataniaga telur ayam ras pada PT. Talenggak Jaya *Farm* sudah efisien.

## 5.2. Saran

1. Pada saluran tataniaga I, pastikan saluran tataniaga efisien dan dapat diandalkan untuk menghindari keterlambatan pengiriman dan menjaga kesegaran produk, dan pada saluran tataniaga II, selalu menjaga hubungan yang kuat dengan pedagang pengumpul untuk memastikan proses tataniaga yang lancar dan kesepakatan adil.
2. Meskipun pedagang pengumpul tidak melakukan pemrosesan, standarisasi dan grading, pastikan bahwa telur yang dikirim kepada mereka sudah memenuhi standar kualitas tertentu. Agar pedagang pengumpul dapat memahami sehingga mengurangi masalah kualitas di sepanjang saluran.
3. Sebaiknya, pada saluran dengan biaya tataniaga tertinggi seperti Pasaman dan Pekanbaru mengurangi biaya melalui efisiensi operasional. Sedangkan saluran yang efisien seperti Padang dan Jambi, pertimbangkan untuk memperluas pendistribusian atau meningkatkan volume untuk memaksimalkan keuntungan.
4. Sebaiknya, dilakukan pemantauan berkala terhadap *farmer's share* untuk memastikan bahwa semua saluran tetap efisien dan adaptif terhadap perubahan pasar atau biaya. Penyesuaian strategi yang cepat dapat menjaga atau meningkatkan posisi efisiensi.